

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan dalam memahami peristiwa atau fenomena tertentu yang terjadi. Peristiwa atau fenomena ini seperti sesuatu kejadian yang dirasakan oleh subjek penelitian semisal motivasi, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya yang secara keseluruhan digambarkan dalam rangkaian kata-kata yang mendeskripsikan situasi dan kondisi apa adanya. Data yang didapat tersebut diproses dengan memakai metode kualitatif, dengan analisis data yang bersifat kualitatif atau induktif. Tentunya hasil penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan pada makna dibanding generalisasi (Fiantika dkk., 2022)

Creswell (2013) mengungkapkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam mengkonstruksi pernyataan pengetahuan berlandaskan konstruktif-perspektif seperti suatu makna-makna yang berasal dari pengalaman seseorang, suatu nilai-nilai sejarah dan sosial dalam tujuannya membentuk teori atau konsep pengetahuan tertentu. Menurut Moleong (2013) mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memahami suatu fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, pelaku, perilaku dan lain sebagainya secara holistik dan deskriptif dalam merangkai bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khas yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Drew, Hardman, Hosp (2017) mengatakan penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti dalam mendekati subjek, menyelidiki latar, serta mendeskripsikannya dengan mendalam. Metode deskriptif dalam memaparkan data menurut Ali (2013) berusaha dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam situasi sekarang yang dilakukan dengan pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data tujuan utamanya untuk menggambarkan perihal suatu kondisi secara objektif. Hal senada yang diungkapkan oleh Triyono (2013) metode deskriptif berusaha menggambarkan suatu peristiwa masalah yang faktual dan aktual, variabel yang diteliti dapat satu variabel, bisa tunggal, bisa juga lebih dari satu variabel.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli diatas, penelitian ini sangat relevan

menggunakan pendekatan kualitatif karena akan memaparkan bagaimana program bedol kelas, implementasi program bedol kelas, dan dampak dari program bedol kelas di SMA Pasundan 2 Bandung dalam membina norma agama dan kedisiplinan siswa secara mendalam yang kemudian dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dalam proses penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa studi kasus ini peneliti melaksanakan suatu eksplorasi yang mendalam dan luas terhadap suatu kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau banyak orang, lalu peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dengan berbagai prosedur metode pengumpulan data. Sebagai sebuah kasus, dalam hal ini peneliti memfokuskan secara dalam suatu obyek untuk mempelajarinya. Fiantika dkk. (2022) mengatakan penelitian studi kasus ini berdasarkan kejadian yang telah terjadi yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif melalui suatu kegiatan, program, atau peristiwa digunakan dalam mengamati, keadaan, latar belakang, dan komunikasi yang terjadi.

Peneliti kualitatif dengan metode studi kasus pada dasarnya sedang membongkar suatu kasus serta mengonseptualisasikan objek penelitian dengan memilih suatu gejala atau fenomena dan menentukan tema atau isunya yang menjadi perhatian risetnya. Tujuan dari studi kasus bukan merepresentasikan dunia, akan tetapi hanya merepresentasikan suatu kasus saja (Denzin & Lincoln, 2009). Kunci dari studi kasus ini hanya memfokuskan pada satu kasus terkait fenomena tertentu, dan hasil dari penelitiannya bukan mewakili populasi atau keseluruhan, tapi hanya mewakili kasus tersebut saja.

Creswell (2013) mengungkapkan studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif dengan posisi peneliti yaitu mengkaji suatu program, aktivitas, kejadian, atau bahkan satu atau lebih individu dengan lebih luas dan mendalam, dimana kasus-kasus itu terbatas oleh aktivitas dan waktu, oleh karena itu peneliti harus menghimpun informasi yang rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tertentu. Sejalan dengan Creswell, menurut

Fiantika dkk. (2022) penelitian studi kasus dipakai dalam memahami lebih jauh dan mendalam mengenai suatu kasus tertentu karena peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih dalam secara instrinsik suatu peristiwa yang terjadi.

Rahardjo (2017) mengungkapkan studi kasus merupakan suatu rangkaian penelitian yang dilaksanakan secara mendalam, terdetail, dan intensif mengenai suatu aktivitas, program, peristiwa pada suatu individu, atau kelompok, atau lembaga dan organisasi untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai peristiwa tersebut, biasanya peristiwa yang ditetapkan sebagai kasus itu suatu yang aktual atau sedang berlangsung, bukan suatu yang sudah lewat atau terjadi. Yang disebut kasus yakni suatu peristiwa atau kejadian yang bisa kompleks atau sangat sederhana yang spesifik untuk dipilih dan tergolong unik atau hanya terjadi di lokus tertentu saja.

Denzin & Lincoln (2009) mensyaratkan studi kasus itu adanya sebuah keunikan situasi yang menjadi sebuah entitas kompleks yang berjalan dalam konteks tertentu, kemudian membingkai kasus tersebut dan mengonseptualisasikan objek penelitian, dan hasil penelitiannya hanya mewakili kasus tersebut saja tidak mewakili keseluruhan. Hal serupa diungkapkan juga oleh Fiantika dkk (2022) bahwa syarat dari studi kasus yang paling penting adalah keunikannya, lalu bukan suatu yang mempunyai sampel penelitian, dan kasus tidak menggeneralisasi suatu kejadian. Rahardjo (2017) juga mensyaratkan bahwa disebut kasus ketika peristiwa atau kejadian tersebut hanya di lokasi tertentu atau disitu saja yang menjadi sebuah keunikan.

Yin (1994) mensyaratkan studi kasus tidak hanya menanyakan “apa”, akan tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa”, karena pertanyaan “apa” hanya dimaksudkan untuk mendapatkan wawasan deskriptif, tetapi “bagaimana” untuk mendapatkan wawasan eksplanatif, dan “mengapa” untuk mendapatkan wawasan eksploratif. Yin menekankan pemakaian pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”, karena pertanyaan tersebut dinilai sangat cocok untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang peristiwa yang diteliti. Yunus (2010) mensyaratkan bahwa dalam mendeskripsikan objek penelitian dalam studi kasus hanya mewakili atau menggambarkan dirinya sendiri secara luas dan mendalam untuk mendapatkan

gambaran yang utuh dari objek, itu sebabnya studi kasus bersifat eksploratif.

Crowe et al (2011) merekomendasikan beberapa langkah ketika menggunakan studi kasus dalam penelitian kualitatif yang sekaligus menjadi rujukan prosedur studi kasus dalam penelitian ini. Tahapan yang mesti di jalani yakni sebagai berikut:

1). Membuat definisi kasus

Dalam hal ini peneliti mendefinisikan kasus merupakan sesuatu yang unik atau menjadi ciri khas disuatu sekolah dalam membina norma agama dan kedisiplinan siswa.

2). Mengambil kasus yang diyakini tepat

Peneliti mengambil program bedol kelas di SMA Pasundan 2 Bandung sebagai kasus yang tepat untuk di eksplorasi melihatnya dalam membina norma agama dan kedisiplinan siswa ketika di sekolah.

3). Mengumpulkan dan menganalisis data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Menganalisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan melakukan triangulasi data.

4). Menginterpretasikan data

Peneliti melakukan interpretasi data berdasarkan data yang ditemukan dalam data sekunder dan primer yang dituangkan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan secara dalam hal-hal yang ditemukan.

5). Menuliskan temuan dalam bentuk tertulis

Peneliti memaparkan hasil seluruh temuan dalam bentuk tulisan berupa skripsi untuk menjelaskan beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, penelitian ini sangat relevan menggunakan metode studi kasus. Seperti yang disyaratkan dalam studi kasus, program bedol kelas ini menjadi suatu yang khas atau unik di SMA Pasundan 2 Bandung karena di sekolah umum lain tidak ada. Dalam penelitian ini mengeksplorasi “bagaimana” pelaksanaan program bedol kelas dan “mengapa” ada program bedol kelas di SMA Pasundan 2 Bandung. Inti dari program bedol kelas ini yaitu pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah, mengaji, dan ceramah yang disusun

berdasarkan jadwal tertentu tiap harinya. Pada hasil akhir penelitian ini tidak mewakili secara keseluruhan sekolah atau program, akan tetapi hanya mewakili menggambarkan secara mendalam program bedol kelas itu saja.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Hasil penelitian yang tidak mewakili suatu populasi merupakan ciri kualitatif yang tidak menggunakan bahasa populasi dalam kejadian dan situasi sosial tertentu, lalu sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden, tapi partisipan atau narasumber atau informan (Sugiyono, 2016). Partisipan ini merupakan orang yang memberikan informasi yang mempunyai pengalaman mengenai objek yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penetapan partisipan, mereka yang harus mempunyai informasi dan pengalaman yang banyak mengenai objek penelitian yang diteliti (Fiantika dkk., 2022). Senada dengan Fiantika dkk., menurut Sukmadinata (2016) Partisipan sendiri ialah orang yang berkomunikasi dengan peneliti melalui wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data atau informasi, pemikiran, persepsi, serta pendapatnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas mengenai partisipan, kriteria partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada orang yang terlibat dalam program bedol kelas dan orang yang memiliki informasi serta pengalaman di SMA Pasundan 2 Bandung yang berkaitan dengan program bedol kelas dan norma agama serta kedisiplinan, sehingga dalam penelitian ini terdapat beberapa partisipan atau informan sebagai berikut:

- 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Pasundan 2 Bandung;
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Pasundan 2 Bandung;
- 3) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMA Pasundan 2 Bandung;
- 4) Siswa SMA Pasundan 2 Bandung;

3.3.2 Tempat Penelitian

Berdasarkan fakta dan data permasalahan yang ditemukan serta program

bedol kelas itu ada, tempat atau lokasi pada penelitian ini adalah di SMA Pasundan 2 Bandung yang beralamat di Jalan Cihampelas Nomor. 167, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Persiapan Pra-Penelitian

Langkah awal sebelum memulai penelitian dan agar proses penelitian berjalan lancar dan terstruktur, peneliti melakukan tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Melakukan studi pendahuluan, mengambil momen saat pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMA Pasundan 2 Bandung, peneliti mengobservasi keadaan dan aktivitas lingkungan sekolah disana;
- 2) Mengambil sebuah permasalahan norma agama dan kedisiplinan berdasarkan temuan di lapangan, dan melihat program bedol kelas di SMA Pasundan 2 tersebut sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan;
- 3) Menetapkan topik dan rumusan masalah penelitian;
- 4) Studi literatur seperti mencari topik penelitian yang sesuai di skripsi dan artikel jurnal;
- 5) Membuat proposal penelitian untuk diuji;
- 6) Merevisi proposal penelitian untuk menyempurnakan kesalahan-kesalahan;
- 7) Menyusun instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan observasi;
- 8) Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke prodi;
- 9) Menyampaikan surat izin penelitian kepada lokasi penelitian.
- 10)

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan setelah menyiapkan tahapan-tahapan pra-penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan tahapan berikut ini:

- 1) Mengkonfirmasi pihak sekolah sebagai lokasi penelitian untuk mengobservasi sesuai pedoman observasi yang telah dibuat;
- 2) Menghubungi informan untuk membuat janji melakukan wawancara sesuai

- pedoman wawancara;
- 3) Melakukan wawancara terhadap informan sesuai kebutuhan penelitian dan pedoman wawancara;
 - 4) Melakukan observasi sesuai pedoman;
 - 5) Melakukan studi dokumentasi sesuai pedoman;
 - 6) Membuat catatan lengkap hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi.

3.4.3 Tahap Akhir

Tahapan setelah melakukan pengambilan data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan langkah proses berikut ini:

- 1) Menganalisis data penelitian hasil studi dokumentasi, wawancara, dan observasi;
- 2) Membahas hasil temuan penelitian;
- 3) Membuat kesimpulan dan implikasi serta rekomendasi penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Hakikatnya pengumpulan data merupakan suatu yang paling dasar dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data ini ialah bagian dari aktivitas penelitian, dimana yang melaksanakan pengumpulan data tidak mesti seorang peneliti itu sendiri, akan tetapi dapat melibatkan rekan atau orang lain sebagai pembantu pengumpul data (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Berbagai macam sumber data itu dapat seperti catatan wawancara, catatan observasi, pengalaman seseorang, dan sejarah dapat dipakai dalam menguatkan terbentuknya interpretasi tersebut (Creswell, 2013). Adapun dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena

yang terjadi (Sugiyono, 2016). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data (Ali, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, wawancara bisa disimpulkan suatu teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab antara informan dengan peneliti untuk mengambil lebih dalam informasi yang diperlukan dalam penelitian. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur, dimana peneliti dalam mewawancarai informan menggunakan pedoman instrumen wawancara yang sudah disiapkan dengan pertanyaan yang sama setiap informannya namun lebih terbuka tidak terpaku dengan pedoman agar mendapat informasi lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan interaktif bersama informan yang telah ditentukan. Secara singkat mengenai proses wawancara pada penelitian ini yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara yang disusun berdasarkan rumusan masalah dan relevansi informan, selanjutnya peneliti melakukan konfirmasi terhadap informan meminta kesediaan waktu untuk diwawancarai, kemudian setelah mendapat persetujuan kesediaan dan waktu, peneliti bersama informan melakukan sesi wawancara berdasarkan pedoman yang telah disusun, dan mencatat hal-hal atau informasi penting yang diberikan oleh informan.

3.5.2 Observasi

Observasi ialah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung atau tidak langsung, teknik ini baik dalam penelitian sejarah, deskriptif ataupun eksperimental karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat. Teknik pengamatan atau observasi yaitu cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (Ali, 2013). Observasi yakni aktivitas penghimpunan data fundamental untuk berbagai cabang penelitian, khususnya teknis dan ilmu alam, semisal

mengamati tingkah laku model, hasil eksperimen, tampilan bahan, hewan dan tanaman serta juga bermanfaat dalam disiplin ilmu sosial dengan mempelajari orang dan kegiatannya (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Berdasarkan makna observasi yang sudah dijelaskan oleh beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan suatu objek atau peristiwa yang diteliti dengan terperinci. Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu non- partisipan, dimana peneliti dalam mengamati partisipan tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung proses kegiatan atau aktivitas program bedol kelas di SMA Pasundan 2 Bandung sesuai pedoman observasi yang telah dirancang dan kemudian dicatat.

Observasi dalam penelitian ini penting untuk mengamati persoalan yang hendak diteliti yaitu program bedol kelas. Secara singkat dalam proses observasi ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun pedoman observasi sesuai rumusan masalah yang hendak diteliti, kemudian peneliti merencanakan waktu untuk melakukan observasi, setelah itu peneliti masuk ke lapangan untuk mengamati dan mencatat sesuai pedoman yang telah disusun.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi di dalam penelitian kualitatif sebagai penyempurna dari pemakaian metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data-data dan dokumen yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian yang selanjutnya dianalisis secara detail agar mendapat dukungan dan menambah kepercayaan pembuktian suatu kejadian. Jenis-jenis dokumen yang dapat dianalisis dalam studi dokumentasi seperti buku harian dan dokumen pribadi, autobiografi, surat pribadi, fotografi, dan dokumen resmi (Satori & Komariah, 2014).

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dipakai dalam memperoleh informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka dan gambar atau foto seperti laporan serta keterangan yang dapat memperkuat penelitian (Sugiyono, 2016). Seluruh data dihimpun dan diinterpretasikan oleh

peneliti yang didukung oleh instrumen sekunder seperti foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan topik penelitian. Dokumen dapat dipakai sebagai sebuah catatan kegiatan ataupun peristiwa yang telah terjadi yang dikumpulkan dan dicatatkan menjadi suatu arsip (Salim & Syahrums, 2012).

Peneliti melakukan studi dokumentasi seperti artikel jurnal, berita internet, buku teks, skripsi yang telah dicari dan dijelaskan dalam kajian pustaka. Selain itu peneliti mengambil data dokumen tentang SMA Pasundan 2 Bandung sebagai data pelengkap, dan juga mengambil dokumentasi berupa foto saat penelitian sebagai pendukung data yang lebih faktual dan kredibel.

3.5.4 Studi Literatur

Sugiyono (2016) mengungkapkan studi literatur atau kepustakaan yakni sebagai tahapan yang dasar sesudah peneliti menetapkan tema penelitian dengan tahapan selanjutnya adalah melaksanakan kajian referensi dan teoritis yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Maksud utama dari melaksanakan studi literatur yakni melihat variabel yang diteliti untuk memperoleh perspektif, makna, konsep-konsep yang berkaitan. Sehingga peneliti mempunyai pemahaman yang lebih dalam dan luas mengenai masalah yang akan diteliti.

Danial & Warsiah (2009) mengungkapkan bahwa studi literatur adalah penelitian yang dijalankan oleh peneliti dengan menghimpun beberapa buku-buku yang berkenaan dengan tujuan dan masalah penelitian. Teknik ini dilaksanakan dengan maksud mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti sebagai sumber rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Melihat dari penjelasan tersebut, dalam penelitian ini melakukan studi literatur seperti buku, artikel jurnal, prosiding seminar, sumber internet atau berita sebagai bahan referensi rujukan dalam penelitian untuk membahas atau menerangkan permasalahan yang diangkat.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun dan mencari secara terstruktur data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori tertentu, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih data yang penting dan

dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami orang lain dan peneliti. Analisis data ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah memakai jenis Miles and Huberman yang membaginya menjadi tiga proses, yakni pengambilan kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data yang akan dijelaskan dalam tahapan-tahapan berikut ini: (Sugiyono, 2016)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data ialah meringkas dan memilah hal-hal yang penting, lalu memfokuskan pada hal yang berkaitan sesuai dengan topik penelitian. Reduksi data yakni suatu proses meringkas, penyederhanaan, dan memilih hal-hal yang penting, mengkategorisasikan, memprioritaskan pada hal-hal pokok sesuai topik atau rumusan masalah penelitian, dengan reduksi ini akan lebih mudah dan jelas dalam mendeskripsikan peneliti dalam melakukan pengumpulan data pada tahap setelahnya .

Tahap proses ini peneliti akan melakukan pemilihan data dari catatan lapangan hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi mengenai peran program bedol kelas dalam membina norma agama dan kedisiplinan siswa di SMA Pasundan 2 Bandung.

3.6.2 Penyajian Data

Penelitian kualitatif proses penyajian data mampu dilaksanakan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, teks naratif yang juga terkadang ditambahkan dengan grafik, bagan, matrik atau lainnya. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif, dengan menjelaskan hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dianalisis untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan pada tahap setelahnya. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang diteliti dan perencanaan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan

Penelitian kualitatif ini memprioritaskan hasil temuan mutakhir sebagai hasil akhir penelitiannya yang dijelaskan melalui kesimpulan. Temuan mutakhir tersebut boleh seperti gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas keberadaannya sebelumnya. Hal tersebut senada dengan pandangan Sugiyono (2016) bahwasanya temuan boleh seperti suatu objek yang digambarkan masih samar-samar atau belum terang sebelumnya yang kemudian menjadi jelas setelah diteliti, hal tersebut dapat seperti interaktif atau hubungan sebab-akibat, teori atau dugaan sementara. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari temuan berbagai data dan informasi yang telah direduksi dan disajikan.

3.6.4 Triangulasi Data

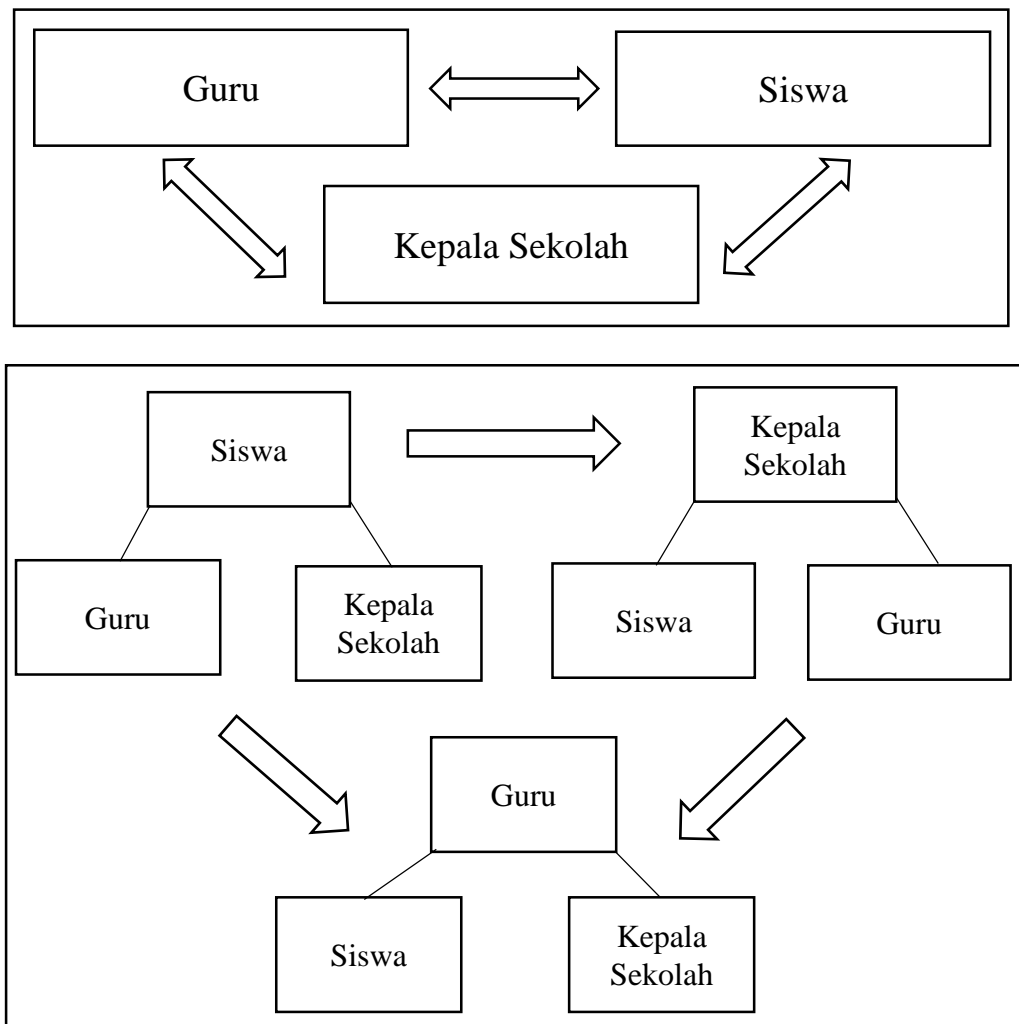
Triangulasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan peneliti dalam menguji hasil pengumpulan data apakah kredibel atau tidak, dengan kata lain triangulasi ini usaha dalam memeriksa kebenaran informasi atau data yang didapat dengan sudut pandang lain yang berbeda (Fiantika dkk., 2022). Triangulasi merupakan jalan terbaik untuk meniadakan perbedaan-perbedaan saat pengumpulan data lapangan mengenai bermacam peristiwa dan kaitan dari berbagai sudut pandang, sehingga dalam hal ini peneliti dapat memeriksa hasil temuannya dengan mengkomparasikan berbagai metode atau teknik, teori, atau sumber (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa salah satu menguji derajat kepercayaan atau kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dengan teknik triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

3.6.4.1 Triangulasi Sumber

Fiantika dkk. (2022) mengungkapkan triangulasi sumber ini maksudnya dengan satu teknik pengumpulan data, namun menanyakan pada tiga sumber yang tidak sama, semisalnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, akan tetapi sumber yang diwawacarai ada tiga informan. Dalam penelitian ini

membahas topik seputar peran program bedol kelas di SMA Pasundan 2 Bandung, data yang diperoleh dari informan yang telah ditetapkan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa dan siswa mengenai pandangan topik yang sama. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dalam menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:

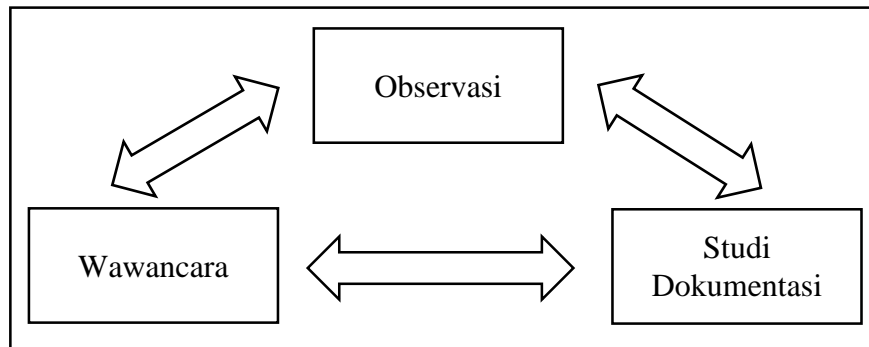


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

3.6.4.2 Triangulasi Teknik

Fiantika dkk. (2022) mengungkapkan triangulasi teknik ini maksudnya menyatukan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini menggabungkan dan mengkomparasikan antar hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

untuk melihat kesesuaian hasil yang diperoleh sebagai dasar penarikan kesimpulan nantinya. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

3.7 Isu Etik

Penelitian ini pada dasarnya melibatkan manusia sebagai subjek penelitian, dengan pertimbangan berbagai hal, dengan penelitian ini tidak bertujuan untuk membawa dampak negatif atau pandangan negatif terhadap subjek penelitian. Penelitian ini harapannya dapat memberikan hasil temuan dan informasi yang bermanfaat dalam ruang lingkup masing-masing. Peran peneliti di lapangan hanya sebagai pengamat dan terlibat secara tidak langsung untuk jangka waktu yang terus-menerus, dengan tujuan untuk mengeksplorasi isu-isu, strategi, dan masalah yang terjadi di lapangan.